

Penguatan Kesadaran Masyarakat Desa Sirnobojo dalam Upaya Perawatan Jenazah

Afid Burhanuddin¹⁾, Suryatin²⁾, Erna Setyawati³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
suryanisa733@gmail.com

Received: 9 Mei 2024

Accepted: 7 Oktober 2024

Final proof: 8 Oktober 2024

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban mengurus jenazah, (2) meningkatkan pengetahuan tentang tatacara perawatan jenazah, (3) terbentuknya tim putra dan tim putri dalam perawatan jenazah di lingkungan masyarakat desa Sirnobojo, (4) terbentuknya kemandirian masyarakat dalam perawatan jenazah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek perawatan jenazah dengan media boneka. Peserta pelatihan ini ada sekitar 120 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan warga masyarakat Desa Sirnobojo. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua tahapan yaitu pertama pemaparan materi dan diskusi terkait teknis perawatan jenazah dan tahap yang kedua praktek perawatan jenazah meliputi praktek memandikan dan mengkafani jenazah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 96 orang peserta setara dengan 80% dari jumlah keseluruhan peserta memahami materi tentang perawatan jenazah dan mampu mempraktekkan proses pemandian dan pemakaian kafan secara benar dan siap terlibat dalam proses perawatan jenazah di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Kata Kunci: kesadaran masyarakat, perawatan jenazah, pengabdian masyarakat

Abstract

The objectives of this community service activity are (1) increasing public awareness of the obligation to take care of the body, (2) increasing knowledge about the procedures for caring for the body, (3) the formation of a male and female team in the care of the body in the community of Sirnobojo village, (4) the formation of community independence in the care of the body. The methods used are lectures, discussions and practices of caring for corpses with puppet media. There were around 120 participants in this training, consisting of men and women from the Sirnobojo Village community. The implementation of the activity is divided into two stages, the first is the presentation of material and discussions related to the technical care of the body and the second stage the practice of caring for the body includes the practice of bathing and shrouding the body. The results of this activity showed that 96 participants equivalent to 80% of the total number of participants understood the material about the care of the body and were able to practice the process of bathing and wearing the shroud correctly and were ready to be involved in the process of caring for the body in the environment around the residence.

Key Word: public awareness, body care, community service.

PENDAHULUAN

Perawatan jenazah merupakan salah satu kewajiban bagi seorang muslim (orang yang beragama Islam. Kewajiban ini bersifat Fardhu Kifayah artinya bisa dilaksanakan oleh sebagian dari kaum muslimin saja (tidak harus semua). Apabila jenazah telah diurus oleh sebagian kaum muslimin maka gugurlah kewajiban muslim yang lain untuk mengurus jenazah tersebut. Namun, apabila tidak ada orang atau kaum muslimin yang mengambil peran atau tidak ada yang mengurus jenazah tersebut maka dosanya akan menimpa seluruh kaum muslimin. Dengan kata lain, sebahagian melaksanakannya maka lepaslah dosa orang yang tidak ikut melaksanakannya (Pulungan,et.al 2020). Oleh karena itu, penguatan kesadaran akan pentingnya perawatan jenazah ini sangat perlu ditanamkan kepada seluruh kaum muslimin karena itu merupakan kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan.

Dalam sebuah hadits juga disebutkan bahwa pengurusan jenazah termasuk salah satu hak seorang muslim atas muslim lainnya. Hadits tersebut adalah salah satu hadits riwayat Muslim, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. menyebutkan bahwa hak seorang muslim terhadap muslim yang lain ada enam perkara yaitu mengucapkan salam apabila bertemu, memenuhi undangan apabila diundang, memberikan nasehat apabila dimintai nasehat, apabila seorang muslim bersin dan membaca tahmid maka doakan agar memperoleh rahmat, jenguk apabila sakit dan mengantarkan jenazah orang yang meninggal ke kubur (Dewiyanti, 2021).

Apabila ada seorang muslim yang meninggal dunia, Islam mengajarkan agar jenazah segera diurus bahkan pengurusan jenazah termasuk salah satu hal yang dianjurkan untuk tergesa-gesa artinya tidak boleh ditunda-tunda. Beberapa hal lain yang juga dianjurkan agar tergesa-gesa melaksanakannya adalah menyajikan makanan ketika ada tamu, menikahkan anak gadis jika sudah bertemu jodohnya, melunasi hutang ketika sudah jatuh tempo dan bertaubat jika melakukan dosa besar maupun kecil (Hamidi, et.al, 2020).

Perawatan jenazah meliputi pemandian, pemakaian kain kafan, penyolatan dan pemakaman. Ada prosedur dan tata cara tersendiri yang harus diketahui oleh orang yang hendak mengurus jenazah. Selain itu, proses mengurus jenazah membutuhkan keterampilan sehingga diperlukan pengalaman yang berulang-ulang (Wahono & Fuadah, 2021). selain itu ada pula syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak melakukan kegiatan merawat jenazah. Oleh karena itu tidak sembarang orang bisa melakukan perawatan jenazah. Hal ini karena ada syarat yang harus dipenuhi dan diperlukan ilmu yang memadai dan ilmu yang benar dalam hal perawatan jenazah.

Kamil dalam Pulungan et.al.,(2020) menyebutkan syarat-syarat orang yang diperbolehkan memandikan jenazah adalah: a)beragama Islam, baligh dan berakal, b) berniat memandikan jenazah, c)bisa dipercaya (menyembunyikan aib dan cacat tubuh jenazah), dan d) mengetahui tatacara memandikan jenazah. Adapun karakter yang harus dimiliki dimiliki oleh orang yang memandikan jenazah menurut Fadila & Sholihah (2022) adalah sehat jasmani-rohani, kuat dan tangguh, cakap dan sigap, terampil, berani, cerdas, bijaksana dan amanah.

Proses perawatan jenazah lebih utama atau lebih afdhal jika dilakukan oleh keluarga terdekat karena dikhawatirkan terdapat aib pada tubuh jenazah (Hamidi, et.al., 2020: Roziqin & Khanif, 2022). Meskipun demikian, syariat Islam memperbolehkan orang lain di luar kerabat atau orang yang bukan anggota keluarga jenazah untuk merawat jenazah, baik memandikan, mengkafani, menyolatkan, maupun menguburkan (Fodhil,et.al., 2022) Adapun orang yang utama untuk memandikan jenazah laki-laki secara berurutan adalah: a)orang yang mendapat wasiat untuk memandikan, b) bapak, kakek, kerabat dekat dan mahram laki-laki dan istri dari yang meninggal. Bagi jenazah wanita, orang utama untuk

memandikan jenazah secara berurutan adalah: a) ibu, nenek, kerabat dekat dari pihak perempuan, b) suami dari jenazah (Kamil dalam Pulungan, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi mayoritas warga masyarakat adalah orang awam terkait dengan ilmu mengurus jenazah. Hal ini terjadi karena kurikulum pendidikan agama di sekolah pun juga tidak secara detail membahas masalah ini karena porsi jam pelajaran pendidikan agama di sekolah juga sangat sedikit dibandingkan dengan porsi mata pelajaran yang lain. Memang telah terjadi sekulerisasi pendidikan di hampir seluruh negeri adanya sekulerisasi pendidikan di Indonesia sendiri telah nampak sejak adanya dua kurikulum pendidikan keluaran dua departemen yang berbeda yaitu Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). Jauh sebelumnya, di dunia Barat, sekulerisasi pendidikan telah terbentuk pada abad 15 dan 16 yakni ketika terjadi pemisahan cabang-cabang ilmu sekuler dengan cabang-cabang ilmu yang bersumber dari agama (Yusanto dkk., 2014:5). selain berdampak pada pengajaran tentang pengetahuan agama yang sangat minim, sekulerisasi pendidikan ini juga menyebabkan pembentukan karaktersiswayang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan justru kurang tergarap secara serius. Melihat populasi masyarakat Desa Sirnobojo yang sangat besar dan masih banyak warga masyarakat yang awam terhadap tata cara perawatan jenazah, maka dipandang perlu adanya program yang dapat menguatkan kesadaran perawatan jenazah sekaligus juga pelatihan terkait dengan ilmu yang diperlukan dalam perawatan jenazah.

Taman Pendidikan Al Qur'an mushala Al Barokah atau biasa dikenal dengan sebutan TPA Alba adalah salah satu lembaga pendidikan Qur'an di Desa Sirnobojo yang juga memiliki beberapa program unggulan, diantaranya adalah penguatan kesadaran perawatan jenazah. TPA Alba menggandeng dan melibatkan warga masyarakat dalam melaksanakan program-program unggulannya. TPA Alba memiliki banyak program unggulan yang terprogram secara baik dan didukung oleh banyak pihak mulai dari takmir mushola yang tinggal di lingkungan sekitar hingga jamaah umum dan wali santri yang tersebar dari berbagai pelosok daerah (Suryatin & Burhanuddin, 2023).

TPA Alba merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang beralamatkan di Lingkungan Winongan, Dusun Suruhan, Desa Sirnobojo, Pacitan. TPA ini beroperasi berdasarkan izin operasional Kementerian Agama Kabupaten Pacitan nomor Kd.15.1/3/PP.00.7/347.4/2014 tertanggal 3 Januari 2014. Hingga kini masih terus aktif dalam kegiatan pembelajaran Al Quran (Suryatin, et. al, 2023). Pembelajaran Al Qur'an di TPA Alba ini menjangkau usia anak-anak (TK-SD), remaja (SMP-SMA), dewasa (kuliah-orang tua), dan tua (kakek-nenek).

Pembelajaran Al Qur'an untuk anak-anak dan remaja dilakukan melalui program kelas Ngaji Subuh dan Ashar. pembelajaran Al Qur'an untuk dewasa dilakukan melalui program kelas Ngaji Mbak, kelas Ngaji bapak, dan kelas Ngaji Emak. Adapun pembelajaran Al Qur'an untuk orang tua dilakukan melalui program kelas Ngaji Eyang Uti dan Majelis Dhuha 60+. Selain pembelajaran Al Quran juga terdapat banyak kelas lain yang dikembangkan oleh TPA Alba yang menyangkut pendidikan keagamaan diantaranya adalah kelas salat malam serta kelas haji dan umrah. kelas salat malam ditujukan untuk para santri remaja kelas Qur'an dan kelas haji dan umrah untuk warga Alba dan masyarakat umum.

Kegiatan pendidikan di TPA Alba dikemas dalam berbagai macam bentuk kegiatan. Selain kegiatan pembelajaran semacam sekolah nonformal juga banyak kegiatan yang dikemas dalam bentuk kajian atau pengisian insidental seperti menghadirkan narasumber dari luar lembaga untuk memberikan pengisian di TPA Alba. Dalam hal ini yang pernah dilakukan pada Romadhan 1445 H misalnya mendatangkan pendongeng, Kak Awe dari Jogjakarta untuk memberikan dongeng atau kisah hikmah kepada para santri sembari menggalang dana untuk Palestina. pada peringatan hari besar keagamaan misalnya saat

hari raya Idul Adha, TPA Alba juga melakukan kegiatan untuk menghidupkan syiar Islam melalui program takbir keliling dan pawai lampion serta penyembelihan hewan kurban yang dibagikan kepada warga sekitar dan keluarga besar TPA Alba. Pada bulan Romadhon 1445 H ini TPA Alba juga memiliki program sholat tarawih satu bulan penuh dengan imam hafal Al Qur'an 30 juz. Menjelang perayaan hari raya Idul Fitri TPA Alba juga mengelola zakat fitrah dari warga ataupun keluarga besar TPA Alba dengan melibatkan para santri dalam pengurusannya.

Program-program tersebut dilaksanakan dengan tujuan membangun karakter mulia warga Alba dan para santri di tengah maraknya gempuran karakter dari berbagai macam sendi kehidupan, dimana kehidupan masyarakat sudah banyak sekali berubah dan banyak yang sudah tidak peduli lagi dengan karakter dan akhlak mulia karena tergerus budaya asing yang merusak akibat pengaruh globalisasi. Berbagai macam program yang dibuat tersebut adalah sebagai upaya untuk membentuk kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai agama, nilai karakter peduli dan bertanggung jawab atas kehidupan yang dijalani serta mendekatkan dan menyebarkan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat secara luas.

Selain program-program yang disebutkan di atas, TPA Alba juga melakukan kegiatan penyuluhan yang berkontribusi terhadap masyarakat luas. Salah satu program yang dirasakan penting untuk dilaksanakan adalah program penguatan kesadaran perawatan jenazah. Kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat masih rendah terkait dengan kegiatan perawatan jenazah. Hal tersebut mendorong terlaksananya program pelatihan perawatan jenazah yang meliputi penyampaian materi tentang tatacara perawatan jenazah dan praktek langsung proses perawatan jenazah menggunakan media. Adapun praktek yang dilakukan meliputi, memandikan, dan mengkafani jenazah laki-laki maupun perempuan.

Pelaksanaan program ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban mengurus jenazah, meningkatkan pengetahuan tentang tatacara perawatan jenazah, terbentuknya tim putra dan tim putri dalam perawatan jenazah putra dan putri di lingkungan masyarakat desa Sirnobojo, terbentuknya kemandirian masyarakat dalam perawatan jenazah di lingkungan. Peserta yang dilibatkan adalah warga masyarakat yang terdiri dari kaum muslimin dan muslimah dari beberapa dusun yang ada di Desa Sirnobojo dan terbuka juga untuk masyarakat umum dari luar warga Desa Sirnobojo.

METODE

Program pelatihan perawatan jenazah ini meliputi penyampaian materi yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab, dan praktek perawatan jenazah dengan metode praktek langsung secara partisipatif oleh peserta dengan menggunakan media boneka dan peralatan lain yang diperlukan. Dengan demikian, pelaksanaan program ini terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap pemaparan materi dan diskusi terkait teknis perawatan jenazah dan tahap yang kedua adalah praktek perawatan jenazah yang meliputi praktek memandikan jenazah dan mengkafani jenazah.

Narasumber dalam program ini adalah Bapak Sumardi, yang merupakan kaur kesra atau lebih dikenal dengan sebutan *modin* Desa Sirnobojo. Adapun peserta pelatihan ini terdiri dari 120 orang (putra dan putri) dari warga masyarakat Desa Sirnobojo dan sekitarnya. Peserta putra dan peserta putri terpisah.

Pelaksanaan pelatihan ini mengambil tempat di mushola Al Barokah. Mushola Al Barokah berlokasi di Lingkungan Winongan, Dusun Suruhan, Desa Sirnobojo, Pacitan. Pelatihan terbagi menjadi dua hari, yaitu Rabu 8 Maret 2023 yaitu tahap penyampaian materi dan diskusi, dan Kamis 9 Maret 2023 praktek perawatan jenazah yang meliputi praktek memandikan dan mengkafani jenazah.

Tahap pertama, penyampaian materi dan diskusi, terdapat sesi pendahuluan, inti dan penutup. Pada sesi pendahuluan disampaikan terlebih dahulu apa pentingnya mempelajari ilmu terkait perawatan jenazah. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat terkait dengan urgensi perawatan jenazah di lingkungan masyarakat dan membentuk focus serta kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Sesi inti adalah sesi penyampaian materi dan diskusi. Materi yang disampaikan adalah tatacara memnadikan jenazah secara teoritik dan tatacara mengkafani jenazah secara teoritik. Setelah materi disampaikan oleh narasumber dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab dari peserta. Adapun sesi penutup adalah pemberian kesimpulan dan penekanan pada hal-hal penting.

Tahap kedua, praktek memandikan dan mengkafani jenazah dilakukan secara demonstratif, beberapa peserta melakukan praktek memandikan dan mengkafani jenazah dengan boneka di hadapan peserta yang lain. Sedangkan peserta yang lain mengamati dan mencermati detail proses memandikan dan mengkafani tersebut. Proses praktek dibimbing langsung oleh narasumber dan partisipan praktek diambil dari peserta dengan memperhatikan wilayah tempat tinggal dengan tujuan peserta yang telah melaksanakan praktek bisa menularkan ilmu atau pengalaman praktek yang didapat kepada warga masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Dalam kegiatan praktek ini, para peserta melakukan praktek secara bergantian dalam beberapa shift. Para peserta laki-laki melakukan praktek memandikan dan mengkafani jenazah laki-laki, sedangkan peserta perempuan melakukan praktek memandikan dan mengkafani jenazah perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pelatihan perawatan jenazah tahap pertama, yaitu pemaparan materi dan diskusi atau tanya jawab dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 waktu malam. Tahap ini dihadiri sebanyak 120 orang peserta yang merupakan warga masyarakat Desa Sirnobojo dan masyarakat umum dari luar Desa Sirnobojo. Peserta terdiri dari peserta laki-laki dan perempuan. Pada hari pertama, pertemuan dimulai dengan pembukaan oleh penyelenggara kegiatan dalam hal ini diwakili oleh pihak mushola Al Barokah atau TPA Alba.

Pada sesi pembukaan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 disampaikan urgensi pelaksanaan kegiatan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran warga masyarakat dalam hal mengurus jenazah dan pentingnya ilmu untuk mampu merawat jenazah. Selain itu juga disampaikan target akhir atau tujuan jangka panjang kegiatan ini yaitu terbentuknya tim keperawatan jenazah di lingkungan masing-masing yang terdiri dari tim putra dan tim putri. Harapan tersebut disampaikan di awal pertemuan agar para peserta mempunyai target yang sama dan nantinya secara bertahap diharapkan akan betul-betul dapat terwujud tim perawatan jenazah, yaitu tim putra dan tim putri di lingkungan masing-masing peserta.

Setelah sesi pembukaan dilanjutkan dengan acara inti yaitu pemaparan materi tentang perawatan jenazah dan dilanjutkan diskusi atau tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini kemudian disambung pada hari kedua Kamis, 9 Maret 2023 yaitu praktek perawatan jenazah yang meliputi praktek memandikan, mengkafani jenazah dan menyolatkan jenazah.

PEMBAHASAN

Pemaparan materi dan diskusi terkait teknis perawatan jenazah

Setelah sesi pembukaan, dilanjutkan dengan sesi inti yaitu sesi penyampaian materi. Sesi penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang diundang yaitu Bapak Sumardi

selaku *modin* Desa Sirnoboyo. Pemateri atau narasumber merupakan orang yang berpengalaman selama beberapa tahun dalam menjalankan tugas memimpin dalam perawatan jenazah di Desa Sirnoboyo. Dalam penyampaian materi ini diawali dengan materi tentang tatacara memandikan jenazah. Hal ini meliputi proses penyiapan perlengkapan pemandian dan proses pelaksanaan pemandian. Adapun perlengkapan yang diperlukan tersebut adalah, dipan tempat memandikan, air, sabun mandi, shampoo, kapur barus, dan handuk. Adapun tatacara memandikan juga dijelaskan langkah demi langkah secara detail mulai dari pemindahan jenazah ke tempat pemandian, proses keramas rambut, pemandian dan pewudhuan, hingga proses pemindahan kembali jenazah ke tempat untuk mengkafani.



Gambar 1. Peserta putri sedang menyimak pemaparan materi

Dalam sesi penyampaian materi, selain tatacara dalam proses pemandian, disampaikan juga persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang memandikan misalnya, jenazah perempuan hanya boleh dimandikan oleh kaum perempuan dan sebaliknya dan adab-adab dalam memandikan jenazah seperti kewajiban berlaku lemah lembut (tidak kasar) dalam memandikan jenazah serta sunnah-sunnah dalam memandikan jenazah misalnya seberapa batasan air yang digunakan, bagaimana kondisi air yang digunakan (misal diberikan wewangian dari daun bidara atau kapur barus), kewajiban menutup aib dan hal-hal lain yang terkait dengannya.

Setelah sesi penyampaian materi tentang pemandian dilanjutkan penyampaian materi tentang pemakaian kafan. Dalam sesi ini disampaikan perbedaan penyiapan kafan untuk jenazah laki-laki dan perempuan, serta perlengkapan-perengkapan lain yang dibutuhkan seperti kapas dan wewangian. Selanjutnya disambung dengan bagaimana proses memakaikan kain kafan kepada jenazah laki-laki dan perempuan yang berbeda tataranya.

Tahap penyampaian materi diikuti dengan sesi diskusi atau tanya jawab dari peserta kegiatan dalam hal ini banyak warga masyarakat yang bertanya terkait dengan teknis ataupun nonteknis terkait dengan materi yang disampaikan. Diskusi juga membahas pengalaman para peserta dalam memandikan dan mengkafani jenazah yang pernah mereka lakukan. Dengan demikian sesi diskusi ini selain menambah pemahaman materi juga memberikan manfaat berbagi pengalaman kepada peserta lain yang belum pernah mengalami proses perawatan jenazah.

Praktek Perawatan Jenazah

Hari kedua kegiatan pelatihan perawatan jenazah, Kamis 9 Maret 2023, diisi dengan kegiatan praktek. Praktek pertama adalah praktek memandikan jenazah. Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan penyiapan perlengkapan memandikan jenazah yang meliputi dipan, air yang diberi bubuk kapur barus dan wangi-wangian tanpa alkohol, sabun, boneka untuk praktek, sarung tangan untuk memandikan jenazah, sedikit kapas, potongan atau

gulungan kain kecil, handuk dan kain khusus basahan, gayung. Kegiatan praktek diwakili oleh beberapa orang peserta, sedangkan peserta yang lain menyaksikan dengan seksama.



Gambar 2. Ibu-ibu melakukan praktek perawatan jenazah

Kegiatan memandikan dibimbing langsung oleh narasumber. Adapun langkah-langkah dalam memandikan jenazah adalah: 1) Jenazah diposisikan dengan kepala agak tinggi, 2) orang yang memandikan jenazah memakai sarung tangan 3) mengambil kain penutup jenazah dan menggantinya dengan kain basahan agar auratnya tidak kelihatan, 4) membersihkan dengan lembut, gigi, lubang hidung, lubang telinga, celak ketiak, celah jari tangan dan kaki serta rambutnya, 5) membersihkan kotoran jenazah baik yang keluar dari depan maupun belakang, cara mengeluarkan kotoran tersebut adalah dengan menekan perutnya secara perlahan-lahan supaya kotoran di dalamnya keluar, 6) menyiram atau membasuh seluruh anggota tubuh jenazah dengan air sabun, 7) menyiram atau membasuh dari kepala hingga ujung kaki dengan air bersih dengan mendahulukan anggota badan sebelah kanan, kemudian sebelah kiri, masing-masing sebanyak tiga kali, 8) memiringkan jenazah ke kiri, lalu membasuh bagian lambung kanan sebelah belakang, 9) memiringkan jenazah ke kanan, lalu membasuh bagian lambung kiri sebelah belakang, 10) membilas lagi dari kepala hingga ujung kaki dengan air bersih, 11) menyiram dengan air kapur barus, 12) mewudhukan jenazah seperti wudhu sebelum sholat, 13) memastikan memperlakukan jenazah dengan lembut pada saat membalikkan ataupun menggosok anggota badannya, 14) jika keluar najis dan mengenai badan jenazah setelah dimandikan, maka najis wajib dibuang dan dimandikan lagi akan tetapi jika najis keluar setelah di atas kain kafan, cukup dibuang najisnya dan tidak mengulang mandi, 15) bagi jenazah wanita, sanggul rambut dilepas dan dibiarkan terurai ke belakang, lalu setelah dibersihkan dan dikeringkan kemudian dikepang, 16) mengeringkan tubuh jenazah dengan handuk agar tidak membasahi kain kafan, memberi wangi-wangian yang tidak mengandung alcohol sebelum dikafani, biasanya menggunakan air kapur barus.

Setelah selesai praktek memandikan jenazah dilanjutkan praktek mengkafani jenazah. Ada perbedaan dalam tatacara mengkafani jenazah perempuan dan laki-laki. Adapun kain kafan untuk jenazah perempuan terdiri dari lima lembar kain putih yang terdiri dari: a. lembar pertama berfungsi menutupi seluruh anggota badan, b. lembar kedua berfungsi sebagai kerudung, c. lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung, d. lembar keempat berfungsi menutupi pinggang hingga kaki, lembar kelima berfungsi menutup pinggul dan dada.



Gambar 3. Narasumber mencontohkan cara mengkafani jenazah

Adapun dan langkah mengkafani jenazah perempuan adalah: a. menyusun kain kafan yang sudah dipotong untuk masing-masing bagian dengan tertib, b. jenazah diangkat dalam keadaan tertutup dengan kain dan diletakkan di atas kain kafan sejajar, serta ditaburi wangi-wangian atau kapur barus, c. menutup lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas, d. menutupkan kain pembungkuspada kedua paha, e. memakaikan sarung, f. memakaikan baju kurung, g. mendandani rambut dengan tiga dandanannya lalu dijulurkan ke belakang, h. memakaikan kerudung, i. membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara mempertemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan ke dalam, j. ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.



Gambar 4. Para peserta melakukan praktek mengkafani jenazah

Jenazah laki-laki menggunakan tiga lembar kain kafan. Adapun tatacara mengkafani jenazah laki-laki adalah: a. membentangkan tiga lembar kain kafan yang telah dipotong sesuai ukuran jenazah, disusun dengan cara meletakkan kain paling lebar di bagian bawah. Jika lebar kain sama bisa dengan menggeser kain yang di tengah sedikit ke kanan dan yang paling atas sedikit ke kiri, atau sebaliknya, b. memberikan wewangian sebanyak tiga kali pada kain kafan, sesuai sunnah Rasul, c. menyiapkan 3-5 utas tali, diletakkan tepat di bawah kain pada lapisan paling bawah, d. menyiapkan kafan yang diberi wewangian untuk diletakkan di bagian anggota badan tertentu yaitu bagian lubang terus (dua mata, hidung, dua telinga, kemaluan), anggota sujud (dahi, dua telapak tangan, dua lutut, jari-jari kedua kaki), anggota yang tersembunyi dan persendian (ketiak, belakang kuua lutut dan belakang keduana telinga) e. setelah kain kafan siap maka jenazah diangkat untuk dibaringkan di atas kain kafan lalu tutup bagian anggota badan tertentu kemudian diselimuti kain kafan selembat demi selembat dimulai dari kain paling atas hingga paling bawah lalu ikat dengan tali yang sudah disiapkan.

Tata cara mensholatkan jenazah laki-laki dan perempuan hampir sama, hanya posisi imam sholat dan bacaan doa yang berbeda. Sholat jenazah terdiri dari 4 takbir tanpa rukuk dan sujud. Adapun langkah-langkahnya adalah: a. membaca niat lalu bertakbir, b) membaca surat Al Fatihah lalu bertakbir c. membaca sholawat Nabi dilanjutkan dengan takbir, e membaca doa untuk kaum muslimin laki-laki dan perempuan lalu bertakbir, f. membaca doa untuk jenazah, g. salam dengan menghadap ke kanan lalu ke kiri.

Praktek dipimpin oleh marasumber. Para peserta dalam hal ini perlu menghafalkan doa-doa yang dibaca setiap selesai takbir dan juga perlu membedakan perbedaan doa antara jenazah laki-laki dan perempuan, meskipun secara garis besar sama, hanya berbeda di bagian *dhammirnya*.

Setelah selesai kegiatan praktik ada sesi konfirmasi terkait pemahaman materi yang disampaikan. Dalam sesi ini dapat diketahui bahwa dari 120 peserta, sebanyak 80%nya menyatakan telah memahami materi dengan baik dan dan mampu mempraktekkan proses pemandian dan pemakaian kafan secara benar siap terlibat dalam proses perawatan jenazah di lingkungan tempat tinggal peserta tersebut.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktek perawatan jenazah terbagi menjadi dua tahapan yaitu pertama pemaparan materi dan diskusi terkait teknis perawatan jenazah dan tahap yang kedua adalah praktek perawatan jenazah yang meliputi praktek memandikan jenazah dan mengkafani jenazah. Kegiatan diikuti oleh peserta putra dan putri yang dilaksanakan secara terpisah. Praktek perawatan jenazah menggunakan media boneka dan dilakukan secara langsung oleh peserta kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 96 orang peserta setara dengan 80% dari jumlah keseluruhan peserta memahami materi tentang perawatan jenazah dan mampu mempraktekkan proses pemandian dan pemakaian kafan secara benar dan siap terlibat dalam proses perawatan jenazah di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta tersebut. Mengingat banyaknya masyarakat yang masih awam terkait dengan pengurusan jenazah, maka kegiatan semacam ini sangat penting untuk dilakukan di wilayah-wilayah yang lain, dan perlu dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering agar jangkauan pesertanya lebih banyak lagi.

Selain itu, kurikulum pendidikan di sekolah juga perlu menyisipkan materi praktis perawatan jenazah secara terstruktur dan berjenjang. Hal ini karena materi tentang perawatan jenazah merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memasukkan materi perawatan jenazah dalam kurikulum sekolah dan disampaikan secara intensif oleh guru diharapkan masyarakat terutama generasi muda tidak lagi banyak yang awam terkait dengan tatacara perawatan jenazah dan bisa turut membantu mempercepat proses perawatan jenazah di lingkungan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu tidak dapat terwujud tanpa izin Allah dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. oleh karena itu tim abdimas mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak TPA Alba yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini, Bapak Sumardi selaku narasumber yang telah berkenan berbagi ilmu, memberikan petunjuk arahan, serta membimbing para peserta melakukan kegiatan praktek perawatan jenazah. terimakasih juga disampaikan kepada semua peserta, Bapak-bapak dan Ibu-ibu masyarakat Desa Sirnobojo dan sekitarnya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan abdimas ini. keterlibatan para peserta, antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif dalam praktek merawat jenazah membuat kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi lebih bermakna dan memberikan manfaat yang positif bagi kedua belah pihak, peserta dan penyelenggara. terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang turut mendukung kegiatan pengabdian ini secara tidak langsung, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewiyanti, Ulfa. (2021). *Ukhuwah Isamiyah Perspektif Hadis*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar
- Farida, Erida & Sholihah, Ela Sri. Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. *Jurnal Kreativitas pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, [S.I.], v.5, n.5,p.1374-1381, Mei 2022. ISSN 2662-6030. Tersedia pada: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5784>. doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>.
- Fodhil, Mohammad, Sufaidah, Siti, Arifin, Muhyiddin Zainul, Sa'diyah, Chalimatus, Saptania, Novia Rizka, & Hasan, Muhammad Zainul. Penyuluhan Perawatan Jenazah di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.3, No. 3, Desember 2022.Hal 136-139. e-ISSN:2774-7964
- Hamidi,I., Atiyatna, D.P.,Igamo, A.M.,Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjng, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Service*, 1(2), 125-133.
- Pulungan,S.,Sahliah,S.,& Sarudin,S (2020). Peningkatan Keterampilan Perawatan jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA:Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1),25-35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- Roziqin,M.K., &Khanif, M. F.(2022) Pengembangan Modul Bergambar untuk Pemahaman Materi Jenazah di Kelas VI. *CENDEKIA*.14 (01),96-105.
- Suryatin, S., & Burhanuddin, A (2023). Pembinaan Sikap Disipin Santri TPA Alba Sirnoboyo. *Journal of Social Empowerment*, 8(1), 37-45. <https://doi.org/10.21137/jse.2023.8.1.7>
- Suryatin, Burhanuddin, Afid., & Luhur, Satrio Budi.(2023). Pengembangan Silabus Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di TPA ALBA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas*Vol.2, 2023, 82-89. <https://seminar.stkippacitan.ac.id/semnas-stkip-pgri-pacitan-2023/>
- Wahono, Suparwoto Sapto &Fuadah, Dinik Nurul. 2021. Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Materi Perawatan Jenazah. *Journal of Islamic Education Research*, Vol 2, No 1, Juni (2021). doi: <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.150>
- Yusanto, Muhammad Ismail, Kurnia, M Rahmat, Rosidi, M Riza, Jati, M. Sigit Purnawan, Yunus, M. Arif & Widjajakusuma, M. Karebet. 2014. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al Azhar Press.